

# Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Tehnik 3M Boneka Tangan Kertas Siswa Kelompok B

Agnes Tri Rahmanasanti<sup>1</sup>, Muhammad Yusri Bachtiar<sup>2</sup>, Indrawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>TK Permata Ibu Surabaya, <sup>2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

agnes280871@gmail.com

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 Siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Permata Ibu Surabaya. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting, melipat dan menempel. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan sebesar 36,7%, Siklus 1 sebesar 62,5% dan Siklus 2 sebesar 87,5%.*

*Kata Kunci : motorik halus, menggunting, melipat, menempel*

## 1. PENDAHULUAN

Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada usia tersebut dianggap sebagai usia The Golden Age (usia emas) bagi kehidupan seorang anak manusia, yang datang hanya satu kali sepanjang hayat (Amka Abdul Aziz, 2016). Di dalam usia emas terdapat "masa peka" yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu dan kehidupan

berbangsa dan bernegara. Pada usia tersebut berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat di usia dini menjadi penentu bagi perkembangan individu di masa selanjutnya. Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik dan sosial emosional.

Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol otak.

Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan syaraf yang membentuk system syaraf pusat yang mencakup lima pusat kontrol, akan

mendiktekan setiap gerak anak. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam perkembangan motorik anak.

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan motorik anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal.

Agar kegiatan pengembangan fisik motorik dapat terlaksana dengan baik, maka anak didik dituntut memiliki perhatian dan daya tangkap yang baik pula, seperti kecepatan bereaksi, kesanggupan kerjasama, disiplin, jujur dan lain-lain sesuai dengan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di TK Permata Ibu Surabaya di kelompok B, pada perkembangan motorik kasar pada anak secara keseluruhan tidak ada kesulitan berarti dibanding dengan perkembangan motorik halus. Hal ini dikarenakan kondisi anak kelompok B yang rentang usianya 5 sampai 6 tahun sangat aktif bergerak sehingga perkembangan motorik kasar anak lebih optimal. Sedangkan untuk perkembangan motorik halus anak masih perlu stimulasi karena anak usia 5 sampai 6 tahun lebih mengarah pada kegiatan kreatif yang membutuhkan kesabaran. Salah satunya yaitu dalam tingkat pencapaian perkembangan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Gerakan yang rumit identik dengan waktu yang lama, membutuhkan konsentrasi yang tinggi, kesabaran, dan ketelitian. Hal inilah yang terjadi pada kelompok B di TK Permata Ibu Gununganyar Surabaya. Dari keseluruhan jumlah siswa B sekitar 10 anak, ada 7 anak yang mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam meniru bentuk, seperti dalam kegiatan menggunting pola hasilnya belum rapi. Masih banyak anak yang saat menggunting hasilnya tidak mengikuti garis pola. Dalam kegiatan melipat kertas, anak mengalami

kesulitan saat melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil. Kasus diatas mengidentifikasi bahwa anak kelompok B mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan motorik halus, dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan motorik halus seperti kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua cenderung overprotektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak melakukan aktivitas sendiri, anak tidak dibiasakan makan sendiri, sehingga jari-jemarinya kurang terasah.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting, melipat dan menempel. Kegiatan menggunting dan melipat bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekal nantinya dalam mengurus diri sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat pakaiannya sendiri, atau melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat lipatan akan menjadi bentuk benda. Misalnya bentuk bunga, baju, kendaraan, hewa-hewan dan masih banyak lagi contoh bentuk benda yang lain.

Dari runtutan berbagai permasalahan tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas ini perlu dilakukan, yang dituangkan dalam sebuah judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Tehnik 3M (Menggunting, Melipat dan Menempel) Melalui Kreasi Boneka Tangan kertas Pada Siswa Kelompok B Di TK Permata Ibu Gununganyar Surabaya".

## 2. METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan tahap refleksi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Teknik observasi dan dokumentasi yang digunakan akan saling melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh lebih teliti, rinci dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Analisa data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil lembar observasi mengenai hasil pembelajaran anak dalam kegiatan menggunting, melipat dan menempel. Analisa dilakukan pada setiap siklus dengan teknik persentase. Berikut ini rumus yang digunakan dalam analisa data dengan teknik deskriptif persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F=Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N=Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Deskripsi Pra Siklus

Dari data yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam hal menggunting, melipat dan menempel pada kriteria kurang baik. Sebagian anak kelompok B dalam kegiatan menggunting pola hasilnya belum rapi. Masih banyak anak saat menggunting

hasilnya tidak mengikuti garis pola. Dalam kegiatan melipat kertas, anak mengalami kesulitan saat melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil.

2) Deskripsi Siklus 1

a) Perencanaan, diawali dengan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan kegiatan dengan tehnik 3M melalui kertas bergambar yang digunting, dilipat dan ditempel/direkatkan menjadi bentuk binatang. Menyiapkan RPPH untuk dipergunakan pada siklus 1.

b) Pelaksanaan, siklus 1 dilakukan dalam 5 hari pertemuan. Setia pertemuan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

c) Pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dimana tahap persiapan atau kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar siap untuk memulai kegiatan. Dari hasil pengamatan pada siklus 1 kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 62,5 %. Sedangkan data hasil observasi pra siklus sebesar 36,7%.

d) Refleksi, adalah sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya.

3) Deskripsi Siklus 2

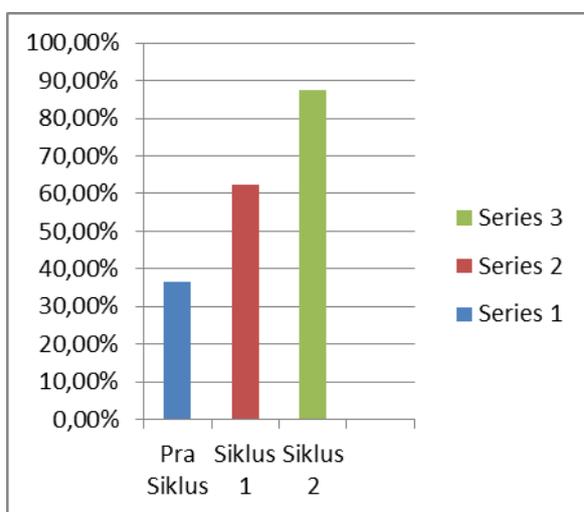
a) Merevisi Perencanaan, Peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guna memperbaiki pembelajaran tersebut diperlukan penyempurnaan - penyempurnaan baik mengenai proses pembelajaran, media, metode dan kegiatan yang lebih menyenangkan bagi anak

b) Pelaksanaan, siklus 1 dilakukan dalam 5 hari pertemuan. Setia pertemuan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup

c) Pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dimana tahap persiapan atau kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar siap untuk memulai kegiatan. Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran ini

peneliti melibatkan supervisor yang bertindak sebagai pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

- d) Dari hasil pengamatan pada siklus 1 kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan siklus 1 sebesar 62,5%. Sedangkan data hasil observasi siklus 2 sebesar 87,5%.
- e) Refleksi, pada kegiatan ini peneliti melakukan evaluasi tentang pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada siklus 2.



**Gambar 1.** Grafik rekapitulasi data observasi kemampuan motorik halus anak.

#### b. Pembahasan

Berdasarkan siklus 1, secara keseluruhan pembelajaran berjalan lancar, kemampuan motorik anak mulai meningkat mulai dari menggunting, melipat dan menempel sudah menunjukkan hasil yang lebih baik. Meskipun masih ada satu anak yang kemampuan motorik halusnya jauh tertinggal dibandingkan teman yang lain. Oleh karena itu siklus ini belum dikatakan berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus 2 kemampuan motorik halus anak sudah menunjukkan peningkatan, tampak pada hasil karya anak yaitu hasil guntingan sudah rapi pada garisnya, melipat juga sudah rapi dan menempel juga sudah rapi tidak belepotan lem.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan data pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa kemampuan motorik halus setiap anak pada setiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 sebesar 62,5% dan siklus 2 sebesar 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tehnik 3M melalui kreasi boneka tangan kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur tidak terhingga atas terlaksananya penelitian ini, terima kasih kepada Bpk Ketua Yayasan Guru-guru dan siswa kelp B TK Permata Ibu Surabaya yang menjadi satu kesatuan dalam penelitian ini.

#### REFERENSI

- Andriani, Durri dkk, (2010). *Metodologi Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Aziz, Amka Abdul (2016) *Meletakkan Fondasi Usia Emas Anak Indonesia*, Klaten: Cempaka Putih
- Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar (2007), *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar (2007), *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono Bambang dkk, (2005). *Metode Pengembangan Fisik*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sumanto, (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.

Sumantri, (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.

